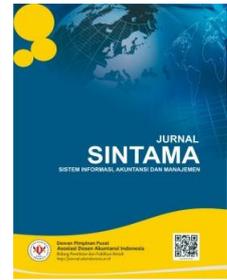




## SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:  
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay ( Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021 )**

Wella Rosa Lina<sup>1</sup>, Agustiawan<sup>2</sup>, Annie Mustika Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Riau,

Penulis. Wella Rosa Lina

e-mail : [wellarosalina04@gmail.com](mailto:wellarosalina04@gmail.com)

<sup>3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Riau,  
e-mail : [wellarosalina04@gmail.com](mailto:wellarosalina04@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[agustiawan@umri.ac.id](mailto:agustiawan@umri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[anniemustikaputri@umri.ac.id](mailto:anniemustikaputri@umri.ac.id)<sup>3</sup>

#### ARTIKEL INFO

##### **Artikel History:**

Menerima 02 Agustus 2022

Revisi 16 Agustus 2022

Diterima 23 September 2022

Tersedia Online 30 September 2022

##### **Kata kunci :**

Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Opini Audit, Audit Delay

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 14 perusahaan dengan lima tahun observasi sehingga sampelnya menjadi 70 laporan keuangan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 2.6. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, dan Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay.

#### ARTICLE INFO

##### **Artikel History:**

Recived 02 August 2022

Revision 16 August 2022

Accepted 23 September 2022

Avalilable Online 30 September 2022

##### **Keywords :**

Company Size, Auditor Change, Audit Committee, Audit Opinion, Audit Delay

#### ABSTRACT

This study aims to examine whether there is an effect of company size, auditor turnover, audit committee, and audit opinion on audit delay in companies. The data used in this research is secondary data. This type of research is quantitative. The number of samples used are 14 companies with five years of observation so that the sample becomes 70 financial statements using *purposive sampling method*. This study uses multiple linear regression analysis techniques. The analytical tool used is SPSS 2.6. Based on the results of data analysis, it shows that Company Size, Auditor Change, Audit Committee, and Audit Opinion have an effect on Audit Delay.

© 2022 SIMTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

## 1. PENDAHULUAN

Audit delay merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Audit delay terjadinya suatu

tindakan pengumpulan laporan keuangan perusahaan terhadap BAPEPAM-LK atau BEI dan otomatis menyebabkan penundaan publikasinya kepada para pengguna laporan keuangan.

Menurut (Parahita, 2016) keterlambatan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan dapat disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. Kegiatan pengauditan memerlukan waktu yang lama dikarenakan auditor harus melakukan berbagai prosedur audit untuk mengumpulkan bukti-bukti pendukung opini yang akan diberikan. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dapat dilihat dari perbedaan tanggal tahun tutup buku laporan keuangan yang biasanya terjadi pada tanggal per 31 Desember dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan yaitu pada batas waktu maksimal di akhir bulan ketiga (31 Maret).

Pada tanggal 31 Mei 2021 terdapat 88 Perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan Auditan yang berakhir 31 Desember 2020. Pada tabel 1.1 terdapat 34 Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi yang batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditan belum dilaporkan dan diberi Sanksi. Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis I atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Pada catatan bursa efek Indonesia periode yang berakhir per 31 Desember 2020 terdapat 34 perusahaan dagang yang mengalami delay.

Perusahaan sektor perdagangan, jasa & investasi juga mencapai persentase yang paling tinggi dibanding sektor industri lainnya pada saat itu. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel diatas pada tabel 1.1 terlihat perusahaan Perdagangan yang paling banyak mengalami delay. Terjadinya permasalahan tersebut, memberikan gambaran kepada sebagian besar perusahaan bahwa dampak yang ditimbulkan sangat merugikan pihak manajemen dan masyarakat. Keterlambatan publikasi informasi akan menimbulkan efek dan reaksi negatif dari pelaku pasar modal.

Faktor yang mempengaruhi Audit Delay yang pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Sartono, 2010). Penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva maka, semakin cepat pula perusahaan melaporkan keuangannya karena perusahaan besar cenderung mempunyai system pengendalian internal yang kuat, sumber daya yang memadai serta sistem informasi yang canggih sehingga kemungkinan terjadinya audit delay yang semakin rendah. (Seftianne dan Handayani, 2011).

Hal ini disebabkan perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga manajemen perusahaan mengalami tekanan dari luar untuk lebih awal menyampaikan laporan keuangan auditannya. Hasil penelitian (Hasibuan, 2019) dan (Safira, 2020) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan penelitian (Damanik, 2021) dan (Hermawan, 2018) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Faktor yang mempengaruhi Audit Delay yang kedua adalah Pergantian Auditor. Menurut (Juliantari, 2013) Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor merupakan suatu tindakan pengambilan keputusan yang direncanakan oleh perusahaan go public untuk meningkatkan nilai perusahaan dan salah satu tindakan pengambilan keputusan yang umum dilakukan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Tindakan pergantian auditor tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan karena akan berdampak besar bagi perusahaan, sepertitingkat kepercayaan investor untuk mau menanamkan modal di perusahaan tersebut. Penelitian (Sihan, 2019) dan (Indrayani, 2021) menunjukkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan penelitian (Rahman, 2019) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay.

Faktor yang mempengaruhi Audit Delay yang ketiga adalah Komite Audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. (Haryani, 2014) Hal tersebut mencakup review terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit internal. Tugas komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap risiko yang dihadapi perusahaan, dan juga kepatuhan terhadap regulasi. Untuk meningkatkan peran Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan maka dari itu audit delay juga lebih singkat dalam prosesnya jika ditunjang oleh faktor komite audit. Untuk itu semakin baik kualitas komite audit dalam menjalankan fungsinya maka akan makin cepat waktu dalam menyampaikan hasil laporan auditing, sebab bila komite audit bekerja dengan sangat baik maka hasil temuan pada pelaporan keuangan jadi makin kecil hingga mempercepat pelaksanaan auditing, pun sebaliknya. Penelitian yang dilakukan Redi Gunawan (2021) mengatakan bahwa Komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan Safira (2020) mendapatkan hasil bahwa Komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay.

Faktor yang mempengaruhi Audit Delay yang keempat adalah Opini Audit. Opini audit adalah suatu pendapat yang disampaikan oleh auditor setelah pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen. Saat perusahaan menerima opini unqualified opini on maka akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena dipandang berita baik yang segera harus dipublikasikan.

Penelitian ini merupakan Penelitian modifikasi dari penelitian (Hasibuan, 2019) dan penelitian (Gunawan, 2020). Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada beberapa variabel yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Hasibuan, 2019) yaitu Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Perusahaan, Opini Audit dan Solvabilitas tetapi pada penelitian ini memodifikasi variabel Laba Rugi Perusahaan menjadi Pergantian Auditor dan variabel Solvabilitas menjadi Komite audit, karena masih terdapat Gap empiris atau hasil penelitian yang belum konsisten dari penelitian – penelitian tersebut.

Dan serupa dengan penelitian (Gunawan, 2020), penelitian ini memodifikasi satu variabel yaitu Profitabilitas menjadi variabel Pergantian auditor dan Opini Audit. Karena masih terdapat hasil penelitian yang belum konsisten dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi kasus pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021)”**.

## 2. STUDI LITERATUR

### 2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory yang dikemukakan oleh (Jansen dan Meckling, 1976) dalam (Ardianti, 2015) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang mana satu atau lebih (principal) menyewa orang lain (agent) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agent. Teori keagenan atau teori agensi ini muncul ketika perusahaan mempekerjakan pihak lain untuk mengelola perusahaannya. Teori agensi ini melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen) atau pengelola menggunakan dana pinjaman dalam menjalankan usahanya (Tunggal, 2010).

Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah yaitu ketika prinsipal kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal (Yhusita, 2010). Manajemen bersikap tidak membedakan terhadap resiko,

sedangkan pemilik menghindari resiko, Tetapi manajemen dan bukan pemilik yang menanggung resiko dengan bayaran tertentu. Konflik dapat semakin meningkat terutama jika prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas manajemen secara terus menerus untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal

## 2.2 Teori Kepatuhan

Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Menurut (Anggraeni dan Kiswara, 2011) *compliance* diartikan sebagai suatu kepatuhan yang didasarkan pada harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindarkan diri dari hukuman yang mungkin dijatuhkan. Hukuman tersebut merupakan sanksi akibat ketidakpatuhan. Teori kepatuhan dikaitkan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan karena adanya tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan go public di Indonesia telah yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

## 2.3 Auditing dan Standar Auditing

Secara bahasa, audit merupakan serapan dari bahasa latin, yaitu “audere”, yang artinya mendengar. Kata mendengar ini diartikan sebagai aktivitas mencerpap setiap informasi dari segala media, bisa melalui pendengaran, kemudian diikuti oleh respon dari pendengar tersebut. Jadi supaya aktivitas mendengar itu terjadi maka ada syarat-syarat diantaranya yaitu : 1) Adanya informasi 2) Adanya media 3) Adanya media pendengaran 4).

Definisi audit yang lebih baik dan lebih umum merupakan suatu proses yang sistematis untuk mendapat dan menilai bukti dengan objektif tentang tindakan serta peristiwa ekonomi dalam memastikan tingkat kesesuaian antar pernyataan tersebut dengan persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan mengkomunikasikan hasil pada pihak pengguna dan para pemangku kebijakan. Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan auditing, berikut ini adalah pengertian auditing antara lain :

Auditing adalah Suatu proses pengumpulan dan pemeriksaan bukti yang berkaitan dengan informasi untuk menentukan dan membuat laporan mengenai informasi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi (Mulyadi, 2014). Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan yaitu untuk memberikan pernyataan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang terdapat pada laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai memakai dasar pernyataan manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan.

## 2.4 Jenis Audit

Dalam melaksanakan pemeriksaan, ada beberapa jenis audit yang dilakukan oleh auditor. Jenis-jenis tersebut dapat didasarkan pada luasnya pemeriksaan ataupun jenis

pemeriksaan. Akuntan publik melakukan tiga jenis utama audit menurut Arens (2015) yaitu sebagai berikut:

1. Audit Operasional.

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan rekomendasi untuk memperbaiki operasi. Sebagai contoh, auditor mungkin mengevaluasi efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi penggajian dengan sistem komputer yang baru dipasang.

2. Audit Ketaatan (Compliance Audit).

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang diterapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Berikut ini adalah contoh-contoh audit ketaatan untuk suatu perusahaan tertutup.

- a. Menentukan apakah personel akuntansi mengikuti prosedur yang digariskan oleh pengawas perusahaan.
- b. Review tarif upah untuk melihat ketaatan dengan ketentuan upah minimum.
- c. Memeriksa perjanjian kontraktual dengan bankir dan pemberi pinjaman lainnya untuk memastikan bahwa perusahaan menaati persyaratan persyaratan hukum.
- d. Menentukan apakah hipotek bank sesuai dengan regulasi pemerintah yang baru diberlakukan

3. Audit laporan keuangan (Financial Statement Audit).

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah standar akuntansi A.S. atau internasional, walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya.

## 2.5 Audit Delay

Audit delay merupakan salah satu istilah bagian dari auditing yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya waktu atau hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen.

## 2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. (Latrini, 2014) mendefinisikan "ukuran

perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang diaudit menggunakan logaritma”.

Menurut (Dyer dan McHugh, 1975), “*larger firms ave taken less time to report , which is expected because they are more in the public eye*”. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

## 2.7 Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan perpindahan Auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Dalam proses pengauditan memerlukan waktu 14 yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan.

Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan pengauditan. Sikap objektif auditor dalam menjaga tugasnya sebagai auditor dalam perusahaan dapat dilakukan melalui pergantian auditor. Beberapa perusahaan melakukan pemutusan kontrak kerjadengan auditor sebelumnya sesuai dengan kesepakatan untuk tidak memperpanjang kontrak kerja (Wirakusuma, 2016).

Untuk memperketat pengawasan terhadap Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap perusahaan penyelenggara jasa keuangan, OJK mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan audit dari Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di OJK

## 2.8 Komite Audit

Komite auditing kini mulai disorot dan dipertimbangkan dalam tata kelola perusahaan. Komite auditing merupakan satu komite yang dibuat oleh para dewan komisaris suatu perusahaan, keanggotaan komite audit diangkat serta diberhentikan juga oleh pihak komisaris dari perusahaan tersebut dengan tugas membantu para dewan komisaris suatu perusahaan untuk melakukan audit atau penyelidikan keuangan pada laporan yang dianggap harus pada pelaksanaan

## 2.9 Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Menurut (Mulyadi, 2002), ada empat tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor :

1. Laporan yang berisi pendapat wajar
2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*) Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)
3. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)
4. Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*).

Menurut (Indra,2016), opini audit adalah “Pendapat akuntan publik atau auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diauditnya. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan publik memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya”.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110 paragraf 1 (2001) menyatakan bahwa : “Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat.Laporan audit hanya 10 dibuat jika audit benarbenar dilakukan. Bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit adalah opini audit”.

Menurut (Mulyadi, 2009), opini audit sebagai “Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum di Indonesia. Selain itu, laporan audit sangat berperan penting bagi pihak yang berkepentingan dikarenakan laporan audit tersebut dapat menjadi sebuah informasi tentang apa yang dilakukan oleh auditor dan kesimpulan yang diperolehnya untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan.” Dari penjelasan diatas, dapat diinterpretasikan bahwa opini audit merupakan hasil dari proses audit yang dilakukan oleh auditor independen sesuai dengan prinsip akuntansi untuk menyatakan hasil penilaiannya mengenai kewajiban laporan keuangan yang diperiksa, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan.

### **3. METODE RISET**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan jenis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang di olah dengan model statiska. Metodologi penelitian merupakan cara penulis digunakan untuk melakukan penelitian(Gunawan, 2020). Metodologi penelitian dalam skripsi ini berarti sangat penting karena hal tersebut yang membedakan antara penelitian ilmiah dalam hal ini skripsi dengan karya ilmiah lain.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya (Sanusi ,2011).Data sekunder yang

digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 – 2021 dan dapat diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Trijono, 2015). Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Perusahaan yang terpilih didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. “*Purposive Sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Penentuan kriteria-kriteria tertentu ini dimaksudkan agar dapat memberikan informasi yang maksimal”, (Suliyanto, 2018).

**Tabel 3.2 Kriteria Sampel**

| No                                | Kriteria Sampel   | Jumlah    |
|-----------------------------------|---|-----------|
| 1                                 | Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021   | 178       |
| 2                                 | Perusahaan Yang tidak mempublikasi Laporan Keuangan Tahun 2017 – 2021   | -164      |
| 3                                 | Perusahaan Sektor perdagangan, Jasa & Investasi Telah menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan berturut – turut pada tahun 2017 – 2021 | 14        |
| Jumlah Sampel                     |   | <b>14</b> |
| Total Sampel ( n ) = 14 x 5 Tahun |   | <b>70</b> |

Sumber: Dibuat oleh peneliti 2022

### 3.4 Teknik Pengolahan Data

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini diolah dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor perdagangan, Jasa & Investasi tahun 2017-2021 yang diunduh melalui situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
2. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau memasukkan data ke dalam tabel induk penelitian.
3. Tahap cleaning, merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry ada kesalahan atau tidak karena kesalahan kemungkinan terjadi pada saat mengentry ke komputer.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penggunaan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen. Dokumentasi merupakan kegiatan peneliti dalam menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan-peraturan. Dokumen yang dimaksud adalah mencari data berupa laporan keuangan dari objek penelitian yakni laporan keuangan Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa & Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs [webwww.idx.co.id](http://webwww.idx.co.id) periode yang digunakan adalah tahun 2017 – 2021.

### **3.6 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional adalah menjelaskan karakteristik dari obyek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian. Pengukuran adalah pemberian nilai properti dari suatu obyek. Obyek merupakan suatu entitas yang akan diteliti. Properti merupakan karakteristik dari obyek (Erlina, 2011).

#### **3.6.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Variabel terikat dilambangkan dengan Y. Menurut (Erlina, 2011), Variabel ini dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel sebab atau variabel bebas. Jadi variabel dependen adalah Audit Delay.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1.1 Deskriptif Objek Penelitian**

Analisis dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 21. Objek penelitian ini adalah perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. Hasil pengolahan data berupa informasi melihat dan menganalisa hubungan dan pengaruh antara ukuran perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk pengambilan sampel, maka diperoleh 14 perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi yang memenuhi kriteria sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Sehingga data yang digunakan dalam proses analisis berjumlah 70 amatan.

### **1.2 Hasil Penelitian**

#### **1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Pengujian statistik deskriptif adalah pengujian yang pertama sekali dilakukan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel - variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum atau sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dari setiap variabel penelitian. Gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data dari masing – masing variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X1), Pergantian

Auditor (X2), Komite Audit (X3), dan Opini Audit (X4). Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |   |    |    |   |       |
|------------------------|---|----|----|---|-------|
|                        | N | M  | M  | M | Std.  |
|                        |   | in | ax | e | Dev   |
|                        |   | i  | im | a | iatio |
|                        |   | m  | u  | n | n     |
|                        |   | u  | m  |   |       |
|                        |   | m  |    |   |       |
| Audit                  | 7 | 3  | 29 | 1 | 52.5  |
| Delay                  | 0 | 9  | 1  | 2 | 90    |
|                        |   |    |    | 4 |       |
|                        |   |    |    | . |       |
|                        |   |    |    | 5 |       |
|                        |   |    |    | 1 |       |
| Ukuran                 | 7 | 1  | 29 | 2 | 4.80  |
| Perusahaa              | 0 | 2. | .1 | 3 | 537   |
| n                      |   | 3  | 0  | . |       |
|                        |   | 3  |    | 8 |       |
|                        |   |    |    | 4 |       |
|                        |   |    |    | 4 |       |
|                        |   |    |    | 4 |       |
| Pergantian Auditor     | 7 | 0  | 1  | . | .380  |
|                        | 0 |    |    | 1 |       |
|                        |   |    |    | 7 |       |
| Komite                 | 7 | .3 | 1. | . | .325  |
| Audit                  | 0 | 3  | 50 | 9 | 96    |
|                        |   |    |    | 9 |       |
|                        |   |    |    | 5 |       |
|                        |   |    |    | 7 |       |
| Opini                  | 7 | 1  | 1  | 1 | .000  |
| Audit                  | 0 |    |    | . |       |
|                        |   |    |    | 0 |       |
|                        |   |    |    | 0 |       |
| Valid N                | 7 |    |    |   |       |
| (listwise)             | 0 |    |    |   |       |

**Sumber Data : Data Olahan 2022**

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang tersaji dari tabel 4.1 dapat dijelaskan :

- 1 Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian

sebanyak 70 observasi, lamanya audit yang terjadi pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa & Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata – rata adalah 124 hari, dengan standar deviasi dari *Audit delay* adalah 52.590. *Audit delay* yang terjadi dengan nilai terendah sebesar 39, sedangkan nilai tertinggi sebesar 291.

- 2 Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan besarnya nilai ukuran perusahaan Sektor Perdagangan Jasa & Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata- rata sebesar 23,8444, dengan standar deviasi dari *Audit delay* adalah 52.590, dan nilai minimum sebesar 12,33 yang dimiliki oleh perusahaan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk tahun 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar 29,10 yang dimiliki oleh perusahaan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk tahun 2018.
- 3 Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan besarnya nilai Pergantian Auditor Sektor Perdagangan Jasa & Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata- rata sebesar 0,17 dengan standar deviasi dari *Audit delay* adalah 0,380, dan nilai minimum sebesar 0 sedangkan nilai maksimum sebesar 1.
- 4 Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan besarnya nilai Komite Audit Sektor Perdagangan Jasa & Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata- rata sebesar 0,9957, dengan standar deviasi dari *Audit delay* adalah 0,32596 dan nilai minimum sebesar 0,33 yang dimiliki oleh perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2017 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,50.
- 5 Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan besarnya nilai Opini Audit Sektor Perdagangan Jasa & Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata- rata sebesar 1,00 dengan standar deviasi dari *Audit delay* adalah 0,000 dan nilai minimum sebesar 1 sedangkan nilai maksimum sebesar 1.
- 6 Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan besarnya nilai Audit Delay Sektor Perdagangan Jasa & Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata- rata sebesar 124,51 dengan standar deviasi dari *Audit delay* adalah 52,590 dan nilai minimum sebesar 39 yang dimiliki oleh perusahaan PT Thiphone Mobile Indonesia Tbk tahun 2017 sedangkan nilai maksimum sebesar 291 yang dimiliki perusahaan PT Thiphone Mobile Indonesia Tbk Tahun 2020.

### 1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Jika uji asumsi klasik tidak dilakukan sebelum pemrosesan data, maka persamaan yang dihasilkan diragukan kemampuannya dalam menghasilkan prediksi yang akurat. Data harus diuji asumsi klasik untuk dianalisis data dapat digunakan dalam sebuah penelitian menggunakan uji regresi atau tidak. Asumsi klasik digunakan sebagai dasar validitas analisis regresi. (Santoso, 2018 ) Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi : Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residu mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi Normal atau mendekati Normal dengan

menggunakan uji *One Sample Kolmogrov- Smirnov*. Apabila nilai Signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka data yang ada terdistribusi normal, sebaliknya apabila data yang ada lebih kecil dari 0,05 maka data yang ada tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                     |                       | Unsta<br>ndard<br>ized<br>Resid<br>ual |
|-------------------------------------|-----------------------|--|
| N                                   |                       | 70                                     |
| Normal<br>Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                  | .0000                                  |
|                                     | Std.<br>Devi<br>ation | .2500<br>5352                          |
| Most Extreme<br>Differences         | Abso<br>lute          | .098                                   |
|                                     | Positi<br>ve          | .098                                   |
|                                     | Nega<br>tive          | -.098                                  |
| Test Statistic                      |                       | .098                                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)              |                       | .090 <sup>c</sup>                      |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber : Data Olahan 2022**

Model regresi dikatakan normal apabila nilai signifikansi di atas 0,05. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil pengujian Normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogrov- Smirnov* bisa dilihat nilai *Asymp. Sig sebesar* 0,090 Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulannya data yang diuji berdistribusi normal.

**1.2.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regesi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal (variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol) Ghozali (2016). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* melalui program SPSS. Nilai umum yang biasa dipakai adalah *Tolerance Value* < 0,1 atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas, jika nilai

*Tolerance Value* > 0,1 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolonieritas :

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients <sup>a</sup> |                    | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------|--------------------|-------------------------|-------|
|                           |                    | Tolerance               | VIF   |
| Model                     |                    |                         |       |
| 1                         | (Constant)         |                         |       |
|                           | Ukuran Perusahaan  | .937                    | 1.068 |
|                           | Pergantian Auditor | .917                    | 1.091 |
|                           | Komite Audit       | .971                    | 1.030 |
|                           | Opini Audit        | .993                    | 1.007 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

#### Sumber : Data olahan 2022

Dalam uji multikolinieritas, agar tidak terjadi hubungan maka hasil dari data penelitian yang dipakai harus bahwa nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai  $tolerance \geq 0,10$ . Dari tabel 4.3 memberikan hasil bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 1,068 serta nilai tolerance sebesar 0,937, Untuk variabel Pergantian Auditor memiliki nilai VIF sebesar 1,091 serta nilai tolerance sebesar 0,917, Untuk Komite Audit memiliki nilai VIF sebesar 1,030 serta nilai tolerance sebesar 0,971. Untuk Opini Audit memiliki nilai VIF sebesar 1,007 serta nilai tolerance sebesar 0,993. Dari hasil yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit mempunyai nilai  $VIF \leq 10$  serta nilai  $tolerance \geq 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terindikasi multikolinieritas.

#### 4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Gujarati, 2001). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser dimana dapat dilihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria yang digunakan menurut Ghazali (2016) Jika Independen signifikan < 0,05 secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Sedangkan Jika signifikan

terjadi  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser terlihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                    | Unstandardized Coefficients |           | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|-------|------|
|       |                    | B                           | Std. Err. |                           |       |      |
| 1     | (Constant)         | .144                        | .107      |                           | 1.339 | .185 |
|       | Ukuran Perusahaan  | .005                        | .003      | .191                      | 1.542 | .128 |
|       | Pergantian Auditor | -.034                       | .035      | -.123                     | -.981 | .330 |
|       | Komite Audit       | -.033                       | .046      | -.087                     | -.714 | .478 |
|       | Opini Audit        | -.044                       | .044      | -.037                     | -.309 | .758 |

a. Dependent Variable: abs\_res

**Sumber : Data Olahan 2022**

Berdasarkan Uji Glejser yang telah dilakukan dari Tabel 4.4 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan (0.05). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**4.2.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasibertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) Santoso, 2006. Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson terlihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin - Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|
| 1     | .789 <sup>a</sup> | .622     | .599              | .25763                     | 1.702           |

a. Predictors : (Constant), Opini audit, Pergantian Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variabel : Audit Delay

**Sumber: Data Olahan 2022**

Berdasarkan Tabel 4.5 pada uji autokorelasi dapat diketahui bahwa jumlah sampel 70 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin – Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut nilai batas bawah (dl) adalah 1,4943 dan nilai batas atas (du) adalah 1,7351 dan nilai 4-du adalah 2,2649. Maka  $dU > d < 4-dU$  ( $1,7351 > 1,702 < 2,2649$ ) Jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan maka terdapat autokorelasi dari hasil uji Durbin – Watson atas model regresi tersebut.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Ukuran Perusahaan ( $\beta_1$ ), Pergantian Auditor ( $\beta_2$ ), Komite Audit ( $\beta_3$ ), dan Opini Audit ( $\beta_4$ ) sedangkan variabel dependen adalah Audit Delay (Y). Maka hasil dari analisis regresi linear berganda yaitu:

Tabel 4.6. Regresi Linier Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                        | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients |
|---------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| Model                     |                        | B                           |            | Beta                      |
| 1                         | (Constant)             | 2.934                       | .226       |                           |
|                           | Ukuran Perusahaan(X1)  | .040                        | .007       | .443                      |
|                           | Pergantian Auditor(X2) | .636                        | .074       | .688                      |
|                           | Komite Audit(X3)       | .398                        | .097       | .319                      |

|           |      |      |      |
|-----------|------|------|------|
| Opini     | .327 | .092 | .271 |
| Audit(X4) |      |      |      |

a. Dependent Variabel: Audit Delay

### Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 diatas, maka diperoleh hasil Persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,934 + 0,040X_1 + 0,636X_2 + 0,398X_3 + 0,327X_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Nilai Konstanta sebesar 2,934 menunjukkan bahwa, jika tidak ada variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, opini audit dan solvabilitas, maka nilai Audit delay adalah 2,934.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan memiliki hubungan positif sebesar 0,040 terhadap Audit delay, dengan asumsi apabila variabel ukuran perusahaan naik 1%, maka akan menyebabkan penurunan pada Audit delay sebanyak 0,040, dan sebaliknya apabila ukuran perusahaan turun 1%, maka akan menyebabkan peningkatan pada Audit delay sebanyak 0,040.
3. Koefisien Pergantian Auditor perusahaan memiliki hubungan positif sebesar 0,636 terhadap Audit delay, dengan asumsi apabila variabel Pergantian Auditor naik 1%, maka akan menyebabkan peningkatan Audit delay sebanyak 0,636 dan sebaliknya apabila pergantian auditor turun 1%, maka akan menyebabkan penurunan pada Audit delay sebanyak 0,636.
4. Koefisien regresi Komite Audit memiliki hubungan positif sebesar 0,398 terhadap Audit delay, dengan asumsi apabila variabel Komite Audit naik 1%, maka akan menyebabkan penurunan pada Audit delay sebanyak 0,398, dan sebaliknya apabila opini audit turun 1%, maka akan menyebabkan peningkatan pada Audit delay sebanyak 0,398.
5. Koefisien regresi Opini Audit memiliki hubungan positif sebesar 0,327 terhadap Audit delay, dengan asumsi apabila variabel Opini Audit naik 1%, maka akan menyebabkan peningkatan Audit delay sebanyak 0,327, dan sebaliknya apabila solvabilitas turun 1%, maka akan menyebabkan penurunan pada Audit delay sebanyak 0,327.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji t atau Uji Parsial

*Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilihat dari nilai T-hitung dan T-tabel. Jika T-hitung lebih besar dari T-tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan. Sebaliknya jika T-hitung lebih kecil dari T-tabel pada taraf signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Berikut hasil pengujian dari Uji T :*

#### Tabel 4.7

##### Hasil Uji T atau Uji Parsial

|                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Sig. | Collinearity Statistics |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |      |                         |
| (Constant)         | 2.934                       | .226       |                           | 12.984 | .000 |                         |
| Ukuran Perusahaan  | .040                        | .007       | .443                      | 5.622  | .000 | .937                    |
| Pergantian Auditor | .636                        | .074       | .688                      | 8.637  | .000 | .917                    |
| Komite Audit       | .398                        | .097       | .319                      | 4.123  | .000 | .971                    |
| Opini Audit        | .327                        | .092       | .271                      | 3.537  | .001 | .993                    |

endent Variable: Audit Delay

#### er : Data Olahan 2022

Berdasarkan hasil uji T diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

##### 1. Ukuran Perusahaan (X1)

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai T hitung  $5,622 > T_{tabel} 1,669$  sehingga dapat disimpulkan H1 yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay diterima. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

##### 2. Pergantian Auditor (X2)

Variabel Pergantian Auditor memiliki nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai T hitung  $8,637 > T_{tabel} 1,669$ , sehingga dapat disimpulkan H2 yang menyatakan Pergantian Auditor berpengaruh terhadap Audit Delay diterima. Pergantian Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

##### 3. Komite Audit (X3)

Variabel Komite Audit memiliki nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai T hitung  $4,123 > T_{tabel} 1,669$  sehingga dapat disimpulkan H3 yang menyatakan Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Delay diterima. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

##### 4. Opini Audit (X4)

Variabel Opini Audit memiliki nilai sig.  $0,001 < 0,05$  dan nilai T hitung  $3,537 > T_{tabel} 1,669$  sehingga dapat disimpulkan H4 yang menyatakan Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay diterima. Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

#### 4.2.5 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam merangkai variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2019). Berikut hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

Tabel 4.8. Koefisien Determinasi

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                | .789 <sup>a</sup> | .622     | .599              | .25763                     |

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Pergantian Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

*Sumber : Data Olahan 2022*

Dari hasil tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0,789. Hal ini menunjukkan bahwa 78,9% pengungkapan Audit Delay dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit, secara bersama-sama adalah 78,9% dan sisanya sebesar 21,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Koefisien regresi ukuran perusahaan memiliki hubungan sebesar 0,040 terhadap *Audit delay*, dengan asumsi apabila variabel ukuran perusahaan naik 1%, maka akan menyebabkan penurunan pada *Audit delay* sebanyak 0,040 dan sebaliknya apabila ukuran perusahaan turun 1%, maka akan menyebabkan peningkatan pada *Audit delay* sebanyak 0,040. Berdasarkan hasil uji t, Koefisien variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 5,622 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti berpengaruh dan signifikan variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*.

Berdasarkan teori keagenan ( Agency Teory ) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki permintaan publik terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Hasibuan, 2019) dan (Hakim, 2018) yang mengatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya.

#### 4.3.2 Pengaruh Pergantian auditor terhadap *audit delay*

Koefisien regresi Pergantian Auditor memiliki hubungan sebesar 0,636 terhadap *Audit delay*, dengan asumsi apabila variabel Pergantian Auditor naik 1%, maka akan menyebabkan penurunan pada *Audit delay* sebanyak 0,636 dan sebaliknya apabila opini audit turun 1%, maka akan menyebabkan peningkatan pada *Audit delay* sebanyak 0,636. Berdasarkan hasil uji t, Koefisien variabel Pergantian Auditor adalah sebesar 8,637 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti variabel Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit delay*. Perusahaan akan tetap menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, tanpa melihat apakah laporan keuangan yang diaudit mendapat opini unqualified atau yang lainnya. Mereka tetap melakukan kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan Teori keagenan (*Agency Theory*) dijelaskan bahwa Adanya komite audit yang berkompeten di bidang akuntansi dalam komposisi anggota audit suatu perusahaan serta telah memiliki pengalaman kerja di KAP dapat mengurangi risiko penyimpangan dan kelalaian dalam pengambilan keputusan dikarenakan komite audit tersebut telah mempelajari atau memiliki pengalaman yang lebih mendalam mengenai bidangnya tersebut. Dengan berkurangnya tindakan penyimpangan, maka kendala dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalisir sehingga meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan memperkecil audit delay dalam suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Teori Kepatuhan menunjukkan bahwa suatu anggota komite audit yang lebih banyak akan meningkatkan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya secara cepat. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hasil penelitian ini didukung oleh (Rahman, 2019) menyatakan bahwa Pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan Audit Delay.

#### 4.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap *audit delay*.

Koefisien regresi komite audit memiliki hubungan sebesar 0,398 terhadap *Audit delay*, dengan asumsi apabila variabel komite audit naik 1%, maka akan menyebabkan penurunan pada *Audit delay* sebanyak 0,398 dan sebaliknya apabila ukuran perusahaan turun 1%, maka akan menyebabkan peningkatan pada *Audit delay* sebanyak 0,398. Berdasarkan hasil uji t, Koefisien variabel komite audit adalah sebesar 4,123 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti berpengaruh, variabel komite audit berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Berdasarkan Teori keagenan ( *Agency Teory* ) dijelaskan bahwa Adanya komite audit yang berkompeten di bidang akuntansi dalam komposisi anggota audit suatu perusahaan serta telah memiliki pengalaman kerja di KAP dapat mengurangi risiko penyimpangan dan kelalaian dalam pengambilan keputusan dikarenakan komite audit tersebut telah mempelajari atau memiliki pengalaman yang lebih mendalam mengenai bidangnya tersebut. Dengan berkurangnya tindakan penyimpangan, maka kendala dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalisir sehingga meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan memperkecil audit delay dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Teori Kepatuhan menunjukkan bahwa suatu anggota komite audit yang lebih banyak akan meningkatkan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya secara cepat. Jika laporan keuangan suatu perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka sanksi ketidakpatuhan tidak di laporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga tidak ada pihak yang dirugikan akibat timbulnya asimetri informasi yang dikarenakan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Safira, 2020) dan (Hasanah, 2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap Audit delay.

## 5. SIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan Penelitian

Dari hasil uji pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi.
2. Bahwa Pergantian Auditor berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi.
3. Bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi.
4. Bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi.

### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya mendasar pada perusahaan sektor Perdagangan , Jasa & Investasisaja, sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena keterbatasan tersebut, maka penelitian ini hanya terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberi oleh peneliti yaitu:

Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya menambahkan variabel – variabel lain yang mungkin mempengaruhi Audit delay seperti: Ukuran Kantor Akuntan Publik, kompleksitas, dan sebagainya dalam penelitian sejenis.

#### 1. Bagi Perusahaan/ Manajemen

Sebaiknya manajemen perusahaan – perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan audit, menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga tidak terjadi Audit delay pada perusahaan Perdagangan, Jasa & Investasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Angradewi, Annurizky Mufliisha dan Haryanto. (2014). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3, Nomor 2, Halaman 1-10.
- Angruningrum, Silvia dan Wirakusuma, (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 5.2 hal 265.
- Arens, Alvin A., Rendal J. Elder dan Mark S. Beasley, (2015), *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Buku 1, Alih Bahasa : Amir Abadi Jusuf, Salemba Empat, Jakarta.
- Azalia David M, Sansaloni Butar Butar, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 18, No. 1, Maret 2020 ISSN 1412-775X (media cetak) | 2541-5204 (media online)
- Azhari, Fadhli dan Muhammad Nuryatno. (2019). Opini Audit Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis (JIAB)*. Vol. 14 No.1.
- Baridwan, Zaki, (2001). *Intermediate Accounting*, Edisi VII, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Bernadinus Chrisdianto, Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance (*Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2013)
- Boynton, William C, dkk. (2001). *Modern Auditing*. 7th Edition. John Wiley & Sons In New York.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku Satu. Edisi Kesebelas. Salemba Empat: Jakarta.
- Burton, L., dan G. Roberts (1991). “Big Accounting Firms Weed Out Risky Clients.” *Wall Street Journal* 26,
- Dimas Patih Waskito, Dedik Nur Triyanto. PENGARUH TOTAL AKTIVA, LABA RUGI OPERASI DAN OPINI AKUNTAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Kasus

- Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). Universitas Telkom, Bandung. Vol.8, No.5 Oktober 2021.
- Eksandy, A. (2017a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Delay (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 15.
- Ettredge, Michael, Chan Li and Lili Sun. "The Impact Of Internal Control Quality On Audit Delay In The SOX Era". *www.ssm.com*. Diakses 13 Juli 2013.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Hari setiono, Rubiyanto, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Laba/Rugi Operasi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Volume 3, Number 2, Juli 2019
- Haryani, jumratul dan I Dewa nyoman Wiratmaja, 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1 (2014): 63-78
- IAPI. 2013. Standar Audit 200: Tujuan Keseluruhan Auditor independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit.
- Imelda Siahaan, R. Adri Satriawan Surya, dan Arumega Zarefar. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*. 31 Desember 2019.
- Iskandar, M.J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Jessica Tricia Institut Bisnis dan Prima Apriwenni, pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan . Vol: 10 No: 1 Tahun 2019
- Juliantari, Ari NW dan Rasmini NK. (2013). Auditor Switdhing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Junaidi dkk, Kualitas Audit : Persepsi Opini Going Concern, (Yogyakarta : Andi Offset, 2016)
- Joko dan Indra Pahala. (2016). Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Volume 11, No.2, Tahun 2016.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*.

- Lilis Saidah Napisah dan Vania Ramadhani. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. Volume 6 No 2 Juli 2020.
- Marsono, Pebi Putra Tri Prabowo. (2013). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay”. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 2, No. 1
- Martani, Dwi; dkk. (2014). “Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK”. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Mathius Tandiontong, Kualitas Audit dan Pengukurannya (Jakarta: alfabeta, 2016)
- Mulyadi. (2002). Auditing Buku 1 (6<sup>th</sup>ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). Auditing. Jakarta: Salemba Empat
- Mumpuni SA, Rahayu. (2011). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Parahita, D. A. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Pendekatan Penelitian Kuantitatif (*Quantitative Research Approach*), Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 38.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015.
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15(3), 2052–2081.
- Puryati, D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi, 7(2), 200–212.
- Puspitasari, Nolita., (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Indonesia Tahun 2009-2013. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan terhadap Audit Delay. Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology, Hal. 257-269.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.

- Seftianne dan Handayani. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, pp. 39-56.
- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shintia Ananda, Wahyu Ari Andriyanto, Retna Sari. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar Volume 2*, 2021.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 1135–1144. Retrieved from <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019, h.130.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset (Anggota IKAPI).
- Stocken, M. E., (2000), “Auditor Conservatism and Opinion Shopping: Influence of Client Switching Expectations on Audit Opinion Decision.”, Dissertation Unpublished.
- Ivena Tiono and Yulius Jogi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Di Bursa Efek Indonesia.”, *Business Accounting Review*, 1, no. 2 (2013).
- Trijono, Rachmat. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papyrus Sinar Santi.
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083–1111.
- Verawati, N. M. A., & Gede Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111
- Wulantoro, A. F., & SABENI, A. (2011). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).